

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi para pelaku ekonomi di Indonesia dituntut untuk segera dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Masalah krisis finansial yang terjadi pada perekonomian Indonesia sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kurs rupiah melemah, tingkat bunga bank tinggi, dan harga bahan baku yang berfluktuatif.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi didalam lingkungan, baik perubahan ekonomi nasional, kondisi konsumen, kemampuan pesaing, maupun peraturan pemerintah yang seringkali berubah-ubah. Belum lama ini pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai cukai rokok, pemerintah menyebutkan cukai rokok akan mengalami kenaikan pada awal tahun 2018 sebesar 10,4%, Ketua Gabungan Perserikatan Pabrik Rokok Indonesia (GAPPRI) Ismanu Soemiran mengatakan jika pemerintah tetap memaksa untuk menaikan tarif cukai, pada tahun depan produksi industri rokok akan menurun sebesar 2 hingga 3%. Artinya jika pada tahun ini produksi bisa mencapai 342 miliar batang, maka pada tahun depan produksi rokok hanya mencapai 335,6 miliar batang(okezone.com, 24 Oktober 2017). Sehingga dalam menghadapi semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang

efektif, efisien dan produktif terhadap semua bagian yang ada didalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berjalan, tumbuh dan dibangun oleh manajemen secara konsepsional dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan dan kesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemanfaatan seluruh potensi sumber daya perusahaan.

Dalam suatu perusahaan terdapat manajemen salah satunya yaitu manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Fungsi manajemen keuangan dapat di definisikan sebagai tugas dan tanggung jawab manajer keuangan, tugas pokok manajer keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha, dan pembagian dividen suatu perusahaan, dengan demikian dapat disimpulkan tugas manajer keuangan yaitu merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan tersebut antara lain mendapat keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan nilai saat ini dari pendapatan yang diinginkan dimasa mendatang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2006).

Nilai perusahaan juga dapat dikatakan sebagai suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melakukan kegiatan beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan di dirikan sampai saat ini. Setiap pemilik perusahaan menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi maka apabila perusahaan tidak bisa memperlihatkan nilai perusahaan yang baik, para investor pun akan enggan untuk berinvestasi diperusahaan tersebut karena mereka tidak mau mengambil risiko yang tinggi.

Rasio-rasio keuangan digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan. Rasio tersebut dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya dimasa depan. Untuk melihat dan membandingkan nilai perusahaan, para investor biasanya melihat dari *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar (Syamsuddin, 2009).

Disini peneliti akan meneliti perusahaan yang terdaftar di bursa efek yaitu PT. Gudang Garam Tbk yang merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai jenis produk, dan telah beroperasi selama lebih dari lima dekade. Berikut tabel dan grafik nilai perusahaan yang dilihat dari *Earning Per Share* perusahaan PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2016.

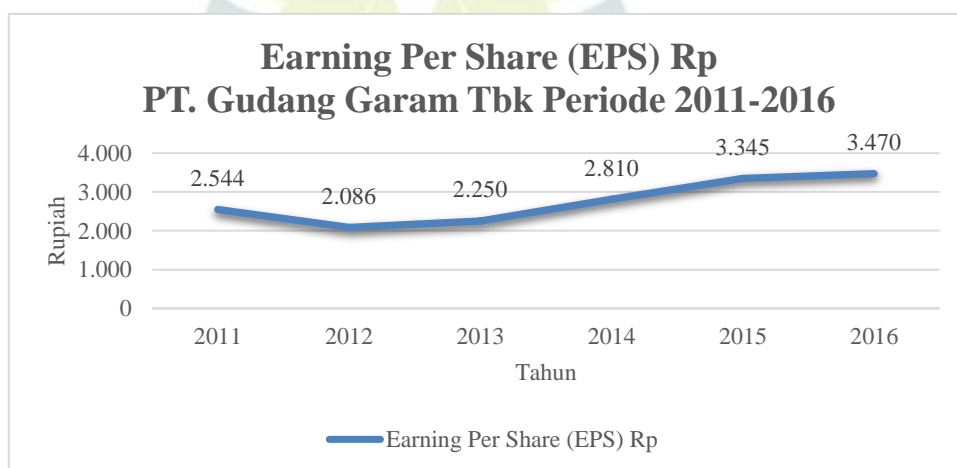
**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan/*Earning Per Share*(EPS)**  
**Pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. Periode 2011-2016**

Nilai Perusahaan	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Earning Per Share(EPS)	2.54	2.086	2.250	2.810	3.345	3.470
Rp	4	2.086	2.250	2.810	3.345	3.470

Sumber : Laporan Website ICMD dan IDX Tahun 2017 (data diolah)

Untuk memudahkan membaca tabel 1.1 diatas maka peneliti menyajikan kedalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 1.1**  
**Nilai Perusahaan/*Earning Per Share*(EPS)**  
**Pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2016**



Sumber : Laporan Website ICMD dan IDX Tahun 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel dan grafik 1.1 diatas nilai perusahaan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2016 yang dilihat dari *Earning Per Share* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 harga saham per lembar PT. Gudang Garam Tbk berada di harga Rp. 2.544,- kemudian pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2012 mengalami penurunan menjadi Rp. 2.086,- dan kemudian pada tahun 2013 harga

saham per lembar PT. Gudang Garam Tbk mengalami sedikit kenaikan menjadi Rp. 2.250,- yang selanjutnya kembali mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2014 hingga 2016. Pada tahun 2014 harga saham per lembar PT. Gudang Garam Tbk berada pada harga Rp. 2.810,-. Pada tahun 2015 masih mengalami kenaikan yaitu menjadi Rp. 3.345,- perlembar dan pada tahun terakhir yaitu tahun 2016 harga saham per lembar PT. Gudang Garam Tbk adalah Rp. 3.470,- perlembarnya. Itulah fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011-2016 yang dilihat dari *Earning Per Share* (EPS).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah struktur modal dan kebijakan dividen. Melaksanakan fungsi manajemen keuangan merupakan hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kombinasi optimal dari keputusan manajemen dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi kemakmuran pemegang saham.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011).

Modal merupakan salah satu elemen yang sangat penting yang harus mendapat perhatian lebih oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, karena modal sangat menunjang sekali dalam kelancaran

kegiatan perusahaan, baik atau buruknya struktur modal akan mempengaruhi terhadap keuangan perusahaan yang akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan, kesalahan perusahaan dalam menetapkan modal akan memiliki dampak yang sangat luas apalagi jika perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang maka beban tetap akan ditanggung perusahaan pun akan besar.

Hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan, *Trade off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *Trade off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang memiliki manajemen agresif untuk meningkatkan nilai perusahaannya, manajemen akan mengambil resiko yang tinggi yaitu akan menggunakan hutang (*debt*) untuk meningkatkan laba perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki manajemen yang pesimis atau tidak agresif akan lebih suka menggunakan modal sendiri (*equity*) untuk meningkatkan laba perusahaannya.

Rasio keuangan yang digunakan investor untuk mengetahui struktur modal suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to*

*Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara hutang perusahaan terhadap jumlah modalnya(Sugiyono, 2009). Pada umumnya semakin besar angka *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan dianggap semakin berbahaya secara *financial*, karena dengan angka *Debt to Equity Ratio (DER)* yang lebih besar berarti perusahaan harus membayar bunga pinjaman yang lebih besar juga. Berikut *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2016.

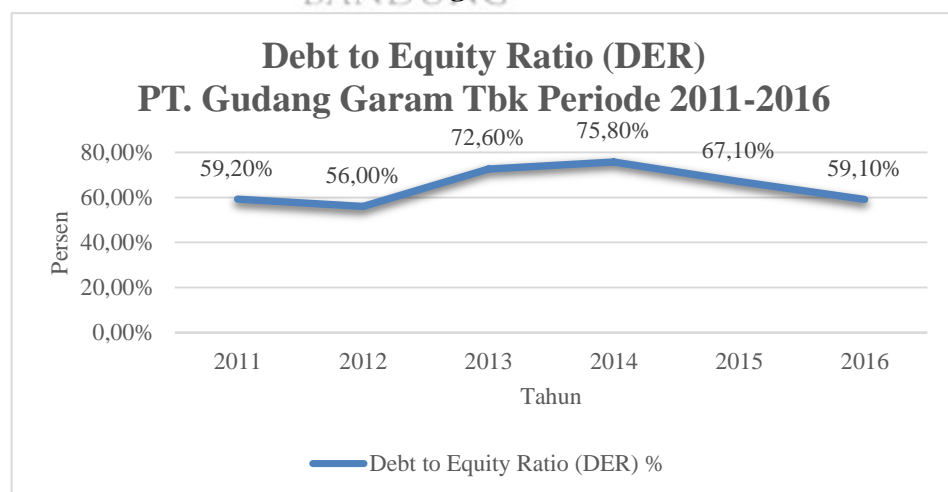
**Tabel 1.2**  
**Struktur Modal/Debt To Equity Ratio (DER)**  
**Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2011-2016**

Struktur Modal	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Debt to Equity Ratio(DER) %	59,20%	56,00%	72,60%	75,80%	67,10%	59,10%

Sumber : Laporan Website ICMD dan IDX Tahun 2017 (data diolah)

Untuk memudahkan membaca tabel 1.2 diatas maka peneliti menyajikan kedalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 1.2**  
**Struktur Modal/Debt To Equity Ratio (DER)**  
**Pada Perusahaan PT Gudang Garam Tbk Periode 2011-2016**



Sumber : Laporan Website ICMD dan IDX Tahun 2017 (data diolah)

Dari tabel dan grafik 1.2 diatas struktur modal yang dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 struktur modal yang digunakan PT. Gudang Garam menunjukkan angka sebesar 59,20% kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 56%. Selanjutnya padatahun 2013 struktur modal yang digunakan perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan yaitu menjadi 72,80% dan kemudian diikuti kenaikan kembalipada tahun berikutnya itu tahun 2014 menjadi 75,80% namun setelah kenaikan itu, terjadi kembali penurunan pada dua tahun berikutnya, yaitu pada tahun 2015 menjadi 67,10% dan terakhir pada tahun 2016 penurunannya cukup besar yaitu menjadi 59,10%. Itulah fenomena struktur modal yang telah terjadi pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011-2016.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki oleh masing-masing pemegang saham sedangkan untuk kebijakan dividennya sendiri merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Sartono, 2010).

Kebijakan dividen dalam suatu perusahaan merupakan hal yang kompleks karena melibatkan kepentingan banyak pihak yang terkait. Tujuan investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan



memperoleh *return* dari dana yang diinvestasikan. Sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan.

Setiap perubahan dalam setiap kebijakan dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan, apabila dividen akan dibayarkan semua kepada para pemegang saham maka kepentingan perusahaan akan terabaikan, sebaliknya apabila laba ditahan semua maka kepentingan para pemegang saham akan uang tunai akan terabaikan.

Hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan menurut Gordon-Lintner melalui teori *bird in the hand* berpendapat kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan jika dividen yang dibagikan perusahaan kecil maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin kecil.

Untuk melihat kebijakan dividen suatu perusahaan investor dapat melihatnya dari *Dividen Per Share (DPS)* suatu perusahaan. *Dividen Per Share (DPS)* merupakan besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (Susan Irawati, 2006). Berikut dividen *Dividen Per Share (DPS)* pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk periode 2011-2016.

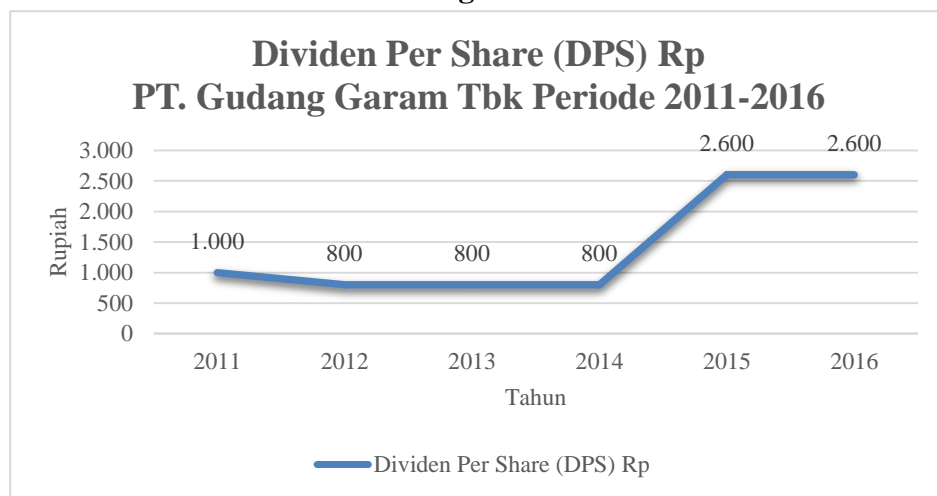
**Tabel 1.3**  
**Kebijakan Dividen/Dividen Per Share (DPS)**  
**Pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2016**

Kebijakan Dividen	Tahun					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Dividen Per Share(DPS) Rp	1.000	800	800	800	2.600	2.600

Sumber : Laporan Website ICMD dan IDX Tahun 2017 (data diolah)

Untuk memudahkan membaca tabel 1.3 diatas maka peneliti menyajikan kedalam grafik sebagai berikut :

**Grafik 1.3**  
**Kebijakan Dividen/Dividen Per Share (DPS)**  
**Pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2016**



Sumber : Laporan Website ICMD dan IDX Tahun 2017 (data diolah)

Dari tabel dan grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa kebijakan dividen pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 dividen yang dibagikan kepada pemegang saham sama sebesar Rp. 1.000,- per lembar, kemudian pada tahun 2012 kebijakan dividen yang dibagikan perusahaan mengalami sedikit penurunan sebesar Rp. 200,- yaitu dari Rp. 1.000,- menjadi Rp. 800, selanjutnya untuk tahun 2013 dan 2014 kebijakan dividen yang dibayarkan perusahaan masih tetap dalam angka yang sama yaitu berada pada angka sebesar Rp. 800,- namun akhirnya pada 2 tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp. 1.800,- yang semula berada

pada angka Rp. 800,- menjadi Rp. 2.600,-. Itulah fenomena kebijakan dividen yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2011-2016.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk maka pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2011-2016”.

Alasan peneliti melakukan penelitian terkait dengan nilai perusahaan, struktur modal dan kebijakan dividen sebagai variabel antara lain sebagai berikut: pertama, untuk mengkaji pentingnya nilai perusahaan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menginvestasikan sahamnya. Dimana nilai perusahaan itu menunjukkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi pemilik dan pemegang sahamnya. Kedua, sering terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan fakta dilapangan khususnya yang berkaitan dengan struktur modal, kebijakan dividen dan nilai perusahaan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena latar belakang penelitian maka peneliti membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

Keputusan modal dengan penggunaan hutang yang tinggi akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena para investor mempertimbangkan hutang yang tinggi akan menyebabkan resiko yang besar pula terhadap pengembalian investasi yang mereka tanamkan karena hutang

akan menciptakan beban tetap berupa bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga laba akan menjadi menurun dan modal pemegang saham juga menurun dan nilai perusahaan juga ikut menurun.

Pembayaran dividen yang lebih besar pada pemegang saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin meningkat harga saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan membayar dividen dan nilai perusahaan juga meningkat. Namun pada titik tertentu pembayaran dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan menurunkan harga saham. Menurunnya tingkat pertumbuhan perusahaan dan menurunnya harga saham akan menurunkan kemampuan perusahaan membayar dividen dan nilai perusahaan pun akan menurun.

Namun dalam kasus PT. Gudang Garam Tbk teori tadi tidak semuanya sesuai dengan realita dilapangan pada kondisi-kondisi tertentu justru teori tadi menghasilkan sebaliknya.

Dari identifikasi masalah tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di PT. Gudang Garam Tbk?

2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT. Gudang Garam Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan PT. Gudang Garam Tbk?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan PT. Gudang Garam Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan PT. Gudang Garam Tbk.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan PT. Gudang Garam Tbk.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan memberikan pemahaman mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan, memberikan dan menjadi referensi serta memberikan kegunaan empiris bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan khususnya, dan secara umumnya bagi dunia ilmu pengetahuan. Serta untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai tambahan ilmu dalam membandingkan antara teori dan praktek yang diperoleh selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan terutama yang berkaitan dengan struktur modal, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. Sehingga diharapkan peneliti mampu menerapkan apa yang telah diterima sebagai teori dalam kegiatan kuliah dengan apa yang telah diteliti sebagai praktek.

### **b. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk melakukan koreksi bagi perusahaan untuk mencapai arah yang lebih baik dan dapat menjadikan masalah sebagai bahan pertimbangan bagi tim manajemen perusahaan yang berkepentingan terhadap seluruh keadaan keuangan perusahaan karena menyadari bahwa hal-hal tersebut akan dinilai oleh investor sebagai pemilik dan pemasok modal.

### **c. Bagi Masyarakat atau Pembaca**

Diharapkan dapat dijadikan pusat informasi dan bahan referensi bagi para pelaku manajemen keuangan yaitu manajemen perusahaan, investor dan analogi keuangan, khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam tulisan ini. Serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan judul yang diteliti oleh peneliti.

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2013). Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu di jelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus di dasarkan pada kerangka berfikir.

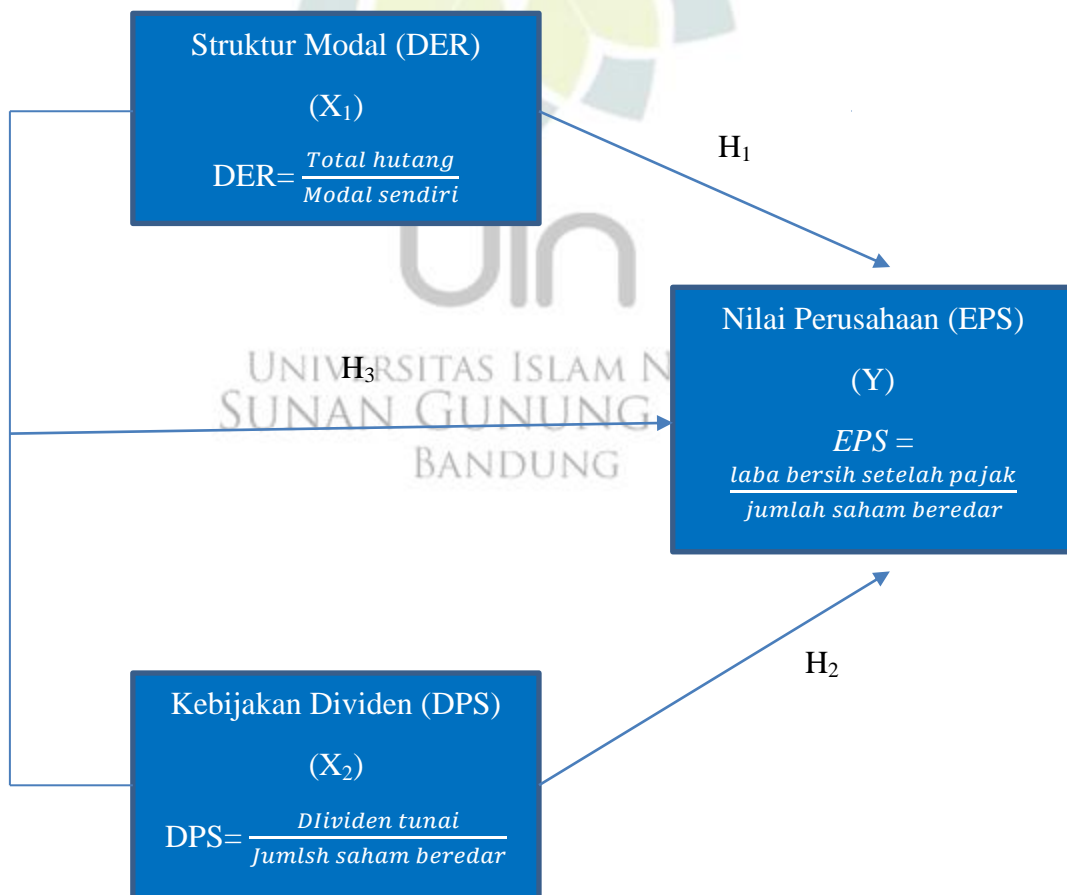
Hubungan nilai perusahaan dengan struktur modal, *Trade off theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal berada diatas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan *trade off theory* memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan kebijakan dividen dengan nilai perusahaan menurut Gordon-Lintner melalui teori *bird in the hand* berpendapat kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan

jika dividen yang dibagikan perusahaan kecil maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin kecil.

Berdasarkan uraian diatas, maka variabel didalam penelitian ini adalah struktur modal dan kebijakan dividen sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis paradigma pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



Dibuat oleh peneliti tahun 2017



(sumber: Adad Danuarta, Trik mudah menyusun kerangka pemikiran, 13 Januari 2013, <http://adaddanuarta.blogspot.co.id/2013/01/trik-mudah-menyusun-kerangka-pemikiran.html?m=1>)

## **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan teori dari kerangka berfikir yang telah dibuat maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

### **I. HIPOTESIS I**

Terdapat pengaruh positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

### **II. HIPOTESIS II**

Terdapat pengaruh positif antara kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

### **III. HIPOTESIS III**

Terdapat pengaruh antara struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG